

PARASALI: ANALISIS MEDIA PEMBELAJARAN BAHASA BALI BERBASIS DIGITAL MELALUI PERSPEKTIF *ELECTRONIC GOVERNMENT*

Oleh : Ni Putu Kartika Cahyani¹⁾, Ni Kadek Deswita Lestari²⁾, Ni Made Marta Kusuma
Yanti³⁾, I Putu Adi Permana Putra⁴⁾

ABSTRAK

Tren penggunaan Bahasa Daerah kian menurun di kalangan remaja dalam kehidupan sehari-hari. Kondisi ini menjadi fenomena sosial yang dapat berdampak pada identitas bangsa. Kemajuan pariwisata di Bali dan perkembangan teknologi yang pesat memberikan kemudahan bagi generasi muda, sehingga ketertarikan dalam mempelajari aksara dan Bahasa Bali semakin berkurang. Menjawab fenomena ini, sebuah upaya hadir untuk meningkatkan minat belajar generasi muda melalui inovasi media pembelajaran berbasis digital. Aplikasi Parasali (Peplajahan Aksara, Bahasa, dan Sastra Bali) sebagai inovasi baru untuk mendukung metode pembelajaran Bahasa Bali. Parasali sebagai inovasi yang dirancang agar dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran berbasis digital untuk meningkatkan minat generasi muda dalam mempelajari aksara dan Bahasa Bali. Kajian ini mencoba untuk menganalisis aplikasi Parasali melalui perspektif *E-Government*. Riset ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui studi literatur, seperti buku, artikel jurnal, *website*, dan dokumen lain yang berkaitan dengan topik penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Aplikasi Parasali menjadi bentuk tata kelola pembelajaran Bahasa Bali melalui transformasi digital. Keberadaan aplikasi ini juga didukung oleh elemen-elemen kunci dalam mencapai keberhasilan pengimplementasian Parasali baik melalui indikator *support*, *capacity*, dan *value*. Media pembelajaran Bahasa Bali yang berbentuk aplikasi dan *website* telah dilengkapi berbagai fitur menarik agar dapat terus meningkatkan minat belajar bahasa, aksara, dan sastra Bali.

Keywords: *Aplikasi Parasali, E-Government, Literasi Digital*

Program Studi Ilmu Administrasi Negara, FISIP, Universitas Warmadewa ^{1,2,3,4)}

1. PENDAHULUAN

Bali dengan keindahan alam dan kebudayaannya memberikan daya tarik tersendiri dalam memikat perhatian para wisatawan asing maupun wisatawan lokal untuk datang ke pulau Bali. Warisan budaya leluhur yang masih tertanam dan melekat erat dengan berbagai tradisi adat istiadat masih dipegang teguh oleh masyarakat Bali. Salah satu budaya Bali yang masih diwariskan secara turun temurun adalah Bahasa Daerah Bali dan Aksara Bali. Bahasa Bali merupakan bahasa daerah yang diwariskan secara turun-temurun dan dijaga oleh masyarakat Bali sebagai bahasa ibu atau bahasa pertama (Suweta, 2020). Sementara itu, aksara Bali juga digunakan dalam kehidupan sehari-hari, utamanya dalam sastra. Fungsi aksara Bali tersebut mengacu pada komponen *wreastra* dan *swalalita*. Pada ranah keberlangsungan sastra, aksara Bali digunakan untuk penulisan bahasa Sansekerta dalam kitab suci Weda. Tidak hanya itu, aksara Bali juga digunakan dalam Bahasa Bali latin yang digunakan dalam karya sastra, seperti geguritan (Parasali, 2023a). Kedudukan bahasa Bali sebagai salah satu bahasa daerah yang dominan rupanya tak hanya

mengacu pada masifnya jumlah penutur aktif, tetapi juga keberadaan aksaranya. Aksara Bali memang memiliki peran yang luas dan juga menjadi pilar keberlangsungan budaya (Parasali, 2023).

Kondisi penggunaan Bahasa Daerah Bali dan Aksara Bali saat ini menunjukkan kekhawatiran. Dalam keseharian penggunaan Bahasa Bali mengalami penurunan terutama di kalangan generasi muda, hal ini dapat memberikan dampak yang cukup serius. Mengingat Bali sebagai daerah pariwisata yang berbasis budaya lokal namun penutur Bahasa Bali mengalami penurunan sangat drastis. Eksistensi Bahasa Bali menjadi keluhan masyarakat mengenai kerumitan pemakaiannya, karena adanya variasi secara geografis dan stratifikasi sosial (anggah-ungguhing basa). Padahal eksistensi bahasa dan aksara sangat diperlukan untuk menjaga kekayaan budaya Bali agar tetap lestari. Sampai saat ini Bahasa Bali dan Aksara Bali diyakini hanya untuk pembelajaran formal di sekolah maka dihindari oleh pelajar (Adhiti, Ida Ayu Iran. et al., 2021).

Globalisasi memberikan begitu banyak perubahan, berbagai aspek kehidupan manusia terus mengalami kemajuan akibat perkembangan teknologi. Digitalisasi mengambil alih hampir semua aspek kehidupan manusia bahkan pembelajaran pendidikan bahasa, sastra, budaya daerah hingga implementasi pembelajarannya dapat dilaksanakan dengan upaya transformasi digital. Keterampilan pendidikan merupakan sistem pendukung pendidikan yang mengatur kondisi belajar siswa, memenuhi kebutuhan siswa, dan mendukung hubungan positif antara siswa melalui hubungan yang efektif (Boholano, 2017) dalam (Srihilmawati & Nurjanah, 2023b). Transformasi digital adalah beberapa metode yang dapat membuat pendidikan lebih menyenangkan dan efektif (Bingimlas, 2009) dalam (Srihilmawati & Nurjanah, 2023b). Teknologi dapat membantu mengubah pelajaran menjadi lebih menarik bagi siswa dan meningkatkan motivasi mereka untuk belajar (Lin et al., 2017) dalam (Srihilmawati & Nurjanah, 2023b). Menurut (Dede, 2010) dalam (Srihilmawati & Nurjanah, 2023b), teknologi dapat digunakan sebagai sarana pembelajaran interaktif yang didasarkan pada keterampilan modern. Pembelajaran Bahasa daerah Bali, sastra, aksara Bali, budaya daerah hingga implementasi pembelajarannya dapat dilaksanakan dengan upaya transformasi digital (Srihilmawati & Nurjanah, 2023a). Hal inilah yang kemudian menyoroti inovasi pembelajaran berbasis digital diyakini sebagai kebutuhan penting di era modern. Pandangan ini meyakini bahwa digitalisasi dalam pembelajaran sangat relevan dengan karakteristik pelajar masa kini sehingga motivasi dan minat dapat ditingkatkan.

Menyadari fenomena akan eksistensi Bahasa dan Sastra Bali, dibutuhkan sebuah upaya yang dapat dilakukan dalam menjaga keberadaannya di tengah kemajuan teknologi. Hal ini dapat dilakukan dengan mengintegrasikan fungsi teknologi dalam pembelajaran. Balai Bahasa Provinsi Bali menggagas sebuah inovasi berbasis website pembelajaran aksara, bahasa, dan sastra Bali berbasis digitalisasi bernama laman Parasali.com. situs ini dirancang sebagai media edukasi bagi peserta didik guna menyikapi fenomena kemunduran bahasa, aksara Bali saat ini (NusaBali, 2023). Menurut penggagas awal aplikasi pembelajaran Bahasa Bali urgensi dibuatnya Parasali ini karena melihat generasi muda sekarang tidak tertarik mempelajari aksara dan Bahasa Bali. Walaupun telah adanya mata pelajaran wajib Bahasa Bali di sekolah, namun hanya digunakan sebagai formalitas belaka yang

dimana siswa tidak serius mempelajarinya. Kehadiran Parasali mengharapkan generasi muda mempelajari Bahasa Bali dengan bahagia, tanpa paksaan, serta tumbuhnya minat dalam mempelajarinya. Hal inilah yang mendorong hadirnya media pembelajaran yang menyenangkan sesuai dengan kebutuhan pelajar dalam mempelajari Bahasa Bali. Sehingga, inovasi pembelajaran berbasis digital diyakini sebagai kebutuhan penting di era modern. Pandangan ini meyakini bahwa digitalisasi dalam pembelajaran sangat relevan dengan karakteristik siswa masa kini sehingga motivasi dan minat dapat ditingkatkan.

Aplikasi Parasali menjadi sebuah upaya yang bertujuan untuk mengembalikan eksistensi bahasa daerah Bali dan aksara Bali, transformasi berbentuk digitalisasi juga dapat menjadi media untuk menyebarkan bahasa daerah ke seluruh dunia. Berdasarkan pada pemnajaran kondisi di atas, tulisan ini mencoba untuk memahami digitalisasi bahasa, sastra, aksara, dan budaya Bali. Gagasan ini juga memiliki tujuan yang searah dengan rejuvinasi bahasa daerah. Hal ini mengacu pada upaya menumbuhkan motivasi pelajar untuk mempelajari bahasa, aksara Bali dengan perasaan gembira, tidak hanya pada lingkungan sekolah, tetapi juga di keluarga dan masyarakat. Sehingga kehadiran aplikasi Parasali ini akan dianalisis melalui Teori *e-government* sebagai wujud pelayanan publik yang diberikan oleh pemerintah dalam bidang pendidikan. Kajian ini mencoba untuk memahami inovasi yang hadir sebagai media pembelajaran dalam konsep tata kelola berbasis digital.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang dimana nantinya dapat menyajikan, menggambarkan, dan menganalisis objek penelitian (Sihidi et al., 2023). Penelitian deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran dengan menggunakan kata-kata dan menyajikan profil atau persoalan yang dibahas Neuman (2013) dalam (Cahyani & Putra, 2024). Fokus pada kajian ini adalah untuk menggambarkan dan menganalisis sebuah *website* Parasali sebagai bentuk dari inovasi pembelajaran Bahasa daerah berbasis digital. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu studi *literature* atau tinjauan pustaka. Menurut Taylor dan Procter dalam jurnal (Mahanum, 2021) menjelaskan bahwa tinjauan pustaka atau disebut juga kajian pustaka (*literature review*) merupakan sebuah aktivitas untuk meninjau atau mengkaji kembali berbagai literatur yang telah dipublikasikan oleh akademisi atau peneliti lain sebelumnya terkait topik yang diteliti. Data pada tulisan ini diperoleh melalui: jurnal, buku, *e-book*, artikel ilmiah, *website*, serta dokumen lainnya yang berkaitan dengan topik kajian. Data yang terkumpul, kemudian dianalisis secara sederhana melalui teknik analisis kualitatif yang ditunjang melalui konsep maupun teori *e-government*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Aplikasi Pembelajaran Aksara Bali (Parasali)

Parasali menjadi sebuah inovasi yang dirancang agar dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran berbasis digital yang dapat diakses oleh sekolah dan masyarakat umum. Nama parasali merupakan singkatan dari *paplajahan* aksara, *basa, lan* sastra Bali, jika diartikan ke dalam Bahasa Indonesia memiliki makna

bahwa parasali menjadi media pembelajaran berbasis digital dalam upaya mendukung revitalisasi Bahasa dan Sastra Bali. Parasali sebagai sebuah gagasan yang dikembangkan oleh Balai Bahasa Provinsi Bali bersama dengan Duta Bahasa Provinsi Bali dalam rangka mendukung Program Revitalisasi Bahasa Daerah (RBD). Inovasi ini menjadi wujud dalam merevitalisasi Bahasa daerah serta menjadi perlindungan terhadap keberadaan Bahasa daerah. Parasali memiliki tujuan dalam menumbuhkan motivasi penggunaan Bahasa daerah dalam berbagai ranah kehidupan sehari-hari. Sehingga, keberadaan dari Bahasa, aksara, dan sastra Bali akan tetap terjaga dan dapat dilestarikan hingga ke generasi selanjutnya. Generasi muda memiliki tanggung jawab untuk dapat menjaga dan melestarikan warisan Budaya Bali saat ini dan selanjutnya. Keberadaannya jika tidak dijaga dan dilestarikan akan terancam punah. Kehadiran Parasali menjadi salah satu terobosan inovasi yang mendorong generasi muda untuk cinta terhadap kebudayaannya. Parasali menjadi sebuah inovasi dalam pengembangan informasi edukatif berbasis digital guna merevitalisasi kebahasaan dan kesastraan daerah Bali. Munculnya gagasan inovatif ini merupakan wujud dari Perda yang dibuat Pemerintahan Provinsi Bali Nomor 01 Tahun 2018 tentang Bahasa, Aksara, dan Sastra Bali, dan Peraturan Gubernur Bali Nomor 80 Tahun 2018 tentang Perlindungan dan Penggunaan Bahasa, Aksara, dan Aastra Bali (Bali, 2024).

Gambar 1. Tampilan Awal Parasali



Sumber (Parasali, 2023b)

Parasali dapat diakses dalam *website* parasali.com, tujuan dibentuk dalam bentuk *website* adalah agar memudahkan seluruh elemen masyarakat dalam mengaksesnya. Konsep utama dari parasali adalah pembelajaran dua arah, dimana interaksi antara *website* Parasali dengan pengguna terjadi secara langsung sehingga menciptakan pembelajaran yang interaktif. Tidak hanya pembelajaran berbasis teori saja, namun pada konsep inovatif Parasali juga mengajak penggunanya untuk bermain kolaboratif yang dapat mengembangkan kemampuan berfikir secara kritis. Keterkaitan dua hal ini antara pembelajaran dan hiburan menjadi daya tarik dalam konsep ini, dimana menciptakan sebuah inovasi yang mencerminkan bahwa tidak hanya melakukan pembelajaran berbasis digital, namun juga mendukung program revitalisasi Bahasa daerah (Balai Bahasa Bali, 2024). Parasali memiliki berbagai fitur pemebelajaran yang dapat di akses, seperti pada gambar berikut.

Gambar 2. Fitur-Fitur Parasali



Sumber: (Parasali, 2023b)

1. *Melajah Aksara*
Fitur ini menyediakan lima pilihan pembelajaran aksara Bali dasar, termasuk *aksarawianjana*, *panggangge tengenan*, *panggangge suara*, *pengangge arda suara*, dan angka Bali. Fitur ini memberikan kemudahan bagi penggunanya untuk belajar aksara Bali dengan menggunakan media audio dan visual yang interaktif serta menyediakan interuksi audio dan tata cara penulisannya.
2. *Maplalian*
Fitur ini menyajikan permainan dengan nuansa baru dalam proses pembelajaran. Dimana terdapat tiga permainan diantaranya kartu aksara, tebak aksara, dan terjemahan aksara. Kartu aksara menguji kecakapan dan daya ingat pengguna dengan mengacak urutan aksara. Tebak aksara meminta pengguna menebak aksara dari gambar dengan beberapa opsi untuk menguji ketelitian dan pemahaman pengguna. Terjemahan aksara menantang penggunanya untuk menterjemahkan kalimat yang disusun dengan aksara Bali, fitur ini bertujuan menciptakan pembelajaran yang kreatif dan inovatif melalui bermain.
3. *Nyurat Aksara*
Fitur ini mengajak penggunanya belajar menulis aksara Bali berbasis digital. Pengguna nantinya akan dipandu melalui poin-poin angka untuk menulis aksara Bali dengan mengikuti instruksi yang telah diberikan. Tujuannya membantu pengguna memahami dan mengenal lebih dalam penulisan aksara Bali.
4. *Kasusastraan*
Fitur ini akan dibagi menjadi dua yaitu Bali *purwa* dan Bali *anyar*. Kasusastraan Bali *purwa* mencakup karya yang menggambarkan dinamika kehidupan masyarakat Bali sebelum terpengaruh budaya asing. Kasusastraan Bali *anyar* mencakup karya yang menggambarkan kehidupan masyarakat Bali yang mulai terpengaruh oleh dunia modern.
5. *Bale Aksara*
Fitur ini terdiri dari dua bagian yaitu Parasali *melancaran* dan *samatra* aksara Bali. Parasali *melancaran* adalah program sosialisasi aplikasi ke sekolah-sekolah yang dilakukan oleh Duta Bahasa Provinsi Bali untuk memperkenalkan pembelajaran digital dan merevitalisasi Bahasa daerah. *Samatra* aksara Bali menyajikan dokumentasi dan publikasi penggunaan aksara Bali di ruang publik seperti nama tempat, lontar, prasasti dengan tujuannya untuk menjaga, melindungi dan mempromosikan penggunaan aksara Bali di tempat dan fasilitas umum.

6. Basa Bali

Fitur ini mencakup *angghah unggihan basa* dan kamus Bahasa Bali-Indonesia. *Angghah unggihan basa* Bali mengacu pada Tingkat bahasa dalam Bahasa Bali, dibagi menjadi *kruna alus* dan *nenten alus* dengan beberapa tingkatan Bahasa di dalamnya. Kamus Bahasa Bali yang diluncurkan semenjak tahun 2010 berisi 49 ribu Bahasa Bali, dan 19 ribu Bahasa Indonesia. Kamus ini mendukung gerakan revitalisasi Bahasa daerah dan bertujuan menjadi referensi untuk belajar Bahasa Bali.

7. Bebalihan

Fitur ini menyediakan siaran komedi dan pidato dalam Bahasa Bali dengan tujuan menunjukkan bahwa Bahasa Bali dapat digunakan dalam berbagai konteks, seperti lawak dan berpidato.

8. Basita Paribahasa

Fitur ini menampilkan gaya bahasa yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Bali. Tujuannya memberikan wawasan lebih dalam tentang berbagai bentuk ungkapan Bali seperti *peparikan*, *sesenggakan*, *sesonggan*, *cecangkriman*, *cecimpedan*, *wewangsalan*, *cecangkitan*, *sipta*, *sloka*, *bladbadan*, *pepindan*, *sesimbing*, *raos ngempelin*, *sesawangan*, dan yang terakhir *sesemon*.

Dari pemaparan di atas dapat dipahami bahwa Parasali termasuk ke dalam model G2C atau pemerintahan ke masyarakat. Model ini menggambarkan bahwa pemerintah berperan menyediakan layanan inovasi yang berorientasi kepada masyarakat luas dengan berbagai pilihan dan layanan yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat khususnya pada bidang pendidikan. Tujuan diciptakannya Aplikasi Parasali sebagai wujud G2C ialah untuk mendekatkan pemerintah dengan masyarakat melalui pembelajaran-pembelajaran aksara, bahasa, dan sastra Bali yang mudah diakses oleh masyarakat. Parasali adalah bentuk sistem yang disediakan oleh pemerintah untuk meningkatkan minat belajar generasi muda dalam melestarikan budaya dan sastra Bali.

3.2 Analisis Parasali dari Perpektif *E-government*

Guna dapat memahami Aplikasi Parasali, tulisan ini mencoba untuk menganalisis dengan pendekatan teori *E-Government* untuk dapat mengukur tingkat keberhasilan dari inovasi ini. *E-government* tidak sekedar pelayanan publik berbasis digital yang memanfaatkan kemajuan teknologi komunikasi dan informatika semata, melainkan bagaimana penerapannya dalam memberikan pelayanan yang cepat dan optimal kepada penerima layanan. Pada kondisi ini, pemanfaatan teknologi digunakan sebagai media pembelajaran Bahasa dan Aksara Bali yang dapat digunakan oleh peserta didik maupun masyarakat umum. Dikutip dari *Harvard JFK School of Governemnt* dalam jurnal (Nugraha, 2018) terdapat tiga elemen kunci keberhasilan dalam menerapkan pelayanan berbasis digital, dalam hal ini ialah penerapan *e-government* diantaranya:

1. Support

Elemen *support* menjadi kunci penting bagi Balai Bahasa Provinsi Bali dalam mengembangkan *e-governrment*. Dukungan atau *political will* dari para pejabat publik diperlukan untuk dapat mewujudkan konsep *e-government*. Parasali sebagaimetode pembelajaran Bahasa daerah berbasis aplikasi adalah gagasan dari Balai Bahasa Provinsi Bali bersama Duta Bahasa Provinsi Bali.

Peluncurannya melibatkan rapat kordinasi dengan pemerintah daerah untuk revitalisasi Bahasa daerah di tahun 2024 (Bali, 2024). Pemerintah melalui dinas terkait memberikan dukungan dengan menyelenggarakan bimbingan teknis kepada guru sekolah dasar dan sekolah menengah pertama yang mencangkup materi *mesatua*, *mapidarta*, *matembang sekar alit*, *ngawi*, dan *ngwacen* puisi Bali. Melalui Peraturan GubernurProvinsi Bali Nomor 80 Tahun 2018 tentang Perlindungan dan Penggunaan Bahasa,Aksara, dan Sastra serta penyelenggaraan bulan Bahasa. Diskusi kelompok terpumpun Balai Bahasa dan Duta Bahasa mengharapkan aplikasi ini dapat disempurnakan baik dalam materi maupun fitur yang ada di dalamnya. Metode pembelajaran ini membantu pemerintah dalam menjaga dan revitalisasi Bahasa daerah.

2. *Capacity*

Elemen *capacity* dalam *e-government* menyoroiti bagaimana kemampuan dan keberdayaan pemerintah dalam mewujudkan implementasi *e-government*. Penerapan Aplikasi Parasali, infrastruktur menjadi poin penting karena urgensi dalam mempertahankan Bahasa daerah di tengah pengaruh budaya luar. Balai Bahasa bersama dengan Duta Bahasa menciptakan parasali sebagai respon atas fenomena yang terjadi. Sekretaris Daerah Provinsi Bali memberikan apresiasiterhadap langkah Balai Bahasa dalam melindungi dan merevitalisasi Bahasa Bali, seiring dengan upaya pemerintah Provinsi Bali. Diskusi Kelompok Terpumpun (DKT) juga memberikan masukan untuk dapat menyempurnakan Parasali, termasuk dalam menambah materi dan fitur di dalamnya. Sumber daya manusia juga memiliki peranan dalam pengembangan aplikasi parasali dimana Balai Bahasabersama dengan Duta Bahasa memiliki tanggung jawab dalam mengelola dan mensosialisasikan Parasali kepada masyarakat. Parasali diharapkan dapat diintegrasikan ke dalam media pembelajaran yang menysasar sekolah danmasyarakat umum.

3. *Value*

Pada elemen ini manfaat yang didapat dari adanya gagasan inovatif parasali yang menjadi tujuan utama dicituskannya Parasali adalah untuk merevitalisasi Bahasa daerah khususnya Bahasa Bali. Dengan adanya Parasali dapat menjaga dan melestarikan Bahasa Bali dan mengajak seluruh elemen masyarakat belajar bahasa,aksara, dan sastra Bali melalui Parasali. Dimana dari data yang dilansir melalui *website* parasali.com menunjukkan bahwa kunjungan pada *website* parasali cukup banyak yaitu 1000 kunjungan dalam satu tahun. Dengan adanya inovasi metode pembelajaran Bahasa daerah berbasis digital dapat memberikan kemudahan bagi masyarakat dalam mengkasesnya, dan memberikan motivasi semangat generasi muda untuk mempelajari Bahasa dan aksara Bali melalui Parasali. Dengan demikiantujuan untuk merevitalisasi Bahasa perlahan akan dapat terwujud dan mengajak masyarakat untuk lebih menjaga dan melindungi Bahasa daerah dari ancaman kepunahan, akibat tergerusnya jaman dan perkembangan teknologi saat ini. MelaluiParasali maka proses pembelajaran yang awalnya monoton dapat lebih inovatif dan interaktif dengan hadirnya berbagai fitur yang terdapat di dalamnya.

SIMPULAN DAN SARAN

Parasali menjadi sebuah inovasi media pembelajaran yang diluncurkan oleh Balai Bahasa Provinsi Bali dan Duta Bahasa Provinsi Bali untuk melestarikan bahasa, aksara, dan sastra Bali di era digital. Aplikasi ini bertujuan memfasilitasi pembelajaran digital yang mudah diakses oleh masyarakat, terutama generasi muda, sebagai respon terhadap kemunduran bahasa dan aksara Bali. Melalui penggabungan teori dan hiburan, Parasali menawarkan pembelajaran interaktif yang menarik, sehingga memicu minat generasi muda untuk mempelajari dan melestarikan Bahasa Daerah Bali. Ditinjau dari perspektif *egovernment* menunjukkan bahwa Parasali merupakan model G2C (*Government to Citizens*), dimana pemerintah memberikan pelayanan dalam bidang pendidikan guna memudahkan proses pembelajaran yang dapat dilakukan kapanpun dan dimana saja. Melalui inovasi ini, Pemerintah berupaya untuk memperkuat dan melestarikan warisan budaya Bali. Melalui media pembelajaran ini, dapat memberikan kemudahan akses kepada masyarakat dalam mempelajari Bahasa dan Sastra Bali, memberikan motivasi kepada generasi muda akan pentingnya penggunaan Bahasa Bali dalam kehidupan sehari-hari. Sesuai dengan indikator *egovernment*, Parasali telah memenuhi dukungan dari berbagai aktor dalam mengimplementasikannya, kapasitas yang dimiliki juga telah mendukung proses pembelajaran dan pelestarian budaya, serta manfaat yang diperoleh dari Parasali bukan hanya untuk pelestarian saja tetapi juga memudahkan generasi muda dalam mempelajari Bahasa dan Sastra Bali. Melalui aplikasi Parasali dengan berbagai dukungan yang diperoleh dapat menunjang keberlanjutannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhiti, Ida Ayu Iran., Gede Sidi Artajaya, & Pidada, I. A. P. (2021). PEMBERDAYAAN BAHASA, SASTRA, DAN AKSARA BALI TERHADAP PENYULUH BAHASA BALI. *Widyadari*, 22(2). <https://doi.org/10.5281/zenodo.5574452>
- Adnyana, I. N. W., Yasa, I. W. A. P., & Jayanegara, I. N. (2020). Implementasi Pembangunan Berkelanjutan Melalui Perancangan Game Pengenalan Bahasa Bali Bagi Anak-Anak. *Prosiding Seminar Nasional Desain Dan Arsitektur (SENADA)*, 3, 240–245.
- Balai Bahasa Prov Bali. (2024). *Parasali*. Balai Bahasa Provinsi Bali. <https://parasali.com/>
- Bali, D. (2024). *Dukung Program RBD, Balai Bahasa Provinsi Bali Luncurkan Inovasi Parasali*. DBC Bali. <https://dinamikabali.com/dukung-program-rbd-balai-bahasa-provinsi-bali-luncurkan-inovasi-parasali/>
- Cahyani, N. P. K., & Putra, I. P. A. P. (2024). Governance And Digital Transformation: Analisis Ruang Kerja Virtual Melalui Perspektif E-Government Pada Pemerintahan Provinsi Bali. *Public Sphere Review*, 3(1), 1–11. <https://doi.org/10.30649/psr.v3i1.123>
- Dewi, K. H. S., Melati, I. G. A. S., Putera, W. A., & Darmawan, I. G. I. (2023). IMPLEMENTASI MEDIA PEMBELAJARAN AKSARA BALI BERBASIS WEB MENGGUNAKAN FRAMEWORK LARAVEL PADA SISWA SMP. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 5(2).
- Irawan, B. (2015). E-Government Sebagai Bentuk Baru Dalam Pelayanan Publik: Sebuah Tinjauan Teoritik. *Jurnal Paradigma*, 4(3), 202.
- Mahanum. (2021). Tinjauan Kepustakaan. *ALACRITY: Journal Of Education*, 1(2), 1–12. <https://doi.org/10.52121/alacrity.v1i2.20>
- Nugraha, J. T. (2018). E-Government Dan Pelayanan Publik E-Government Di Pemerintah Kabupaten Sleman. *Jurnal Komunikasi Dan Kajian Media*, 2(1), 32–42. <http://jurnal.untidar.ac.id/index.php/komunikasi/article/download/758/547>
- Nusabali. (2023). Raih Duta Bahasa Terbaik II Nasional. In *Nusabali.Com*.
- Parasali. (2023a). Latar Belakang Parasali. In *Parasali.Com*.
- Ratumanan, S. D., Rahman, H., Karlina, D. A., Septiyani, D. G., Rahayu, Anggraini, G. F., Bahasa, P., Upi, D., Upi, P., Siliwangi, P. I., & Unila, P. (2022). Upaya Pemberdayaan Penggunaan Bahasa Daerah Melalui Budaya Literasi Digital. *Journal Of Elementary Education*, 05(01), 69–76.

- Sihidi, I. T., Suhermanto, D. F., & Kurniawan, D. (2023). Stakeholder Interaction In The Development Of Oxygen Ecotourism On Gili Iyang Island, Indonesia. *Journal Of Government And Civil Society*, 7(2), 297. <https://doi.org/10.31000/Jgcs.V7i2.8251>
- Srihilmawati, R., & Nurjanah, N. (2023). Transformasi, Bahasa Daerah, Smart Society 5.0. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 4(5).
- Suweta, I. M. (2020). Bahasa Bali Dalam Eksistensi Kebudayaan Bali. *Purwadita: Jurnal Agama Dan Budaya*, 3(2), 1–8. <http://jurnal.stahnmpukuturan.ac.id/index.php/purwadita/article/view/355>